

**POLA KOMUNIKASI PELATIH PERSAUDARAN SETIA HATI TERATE
(PSHT) DALAM MEMBINA MENTAL SISWA DI KELURAHAN TUNGKAL
HARAPAN KECAMATAN TUNGKAL ILIR KABUPATEN TANJUNG JABUNG
BARAT**

Rahmat Hidayat, Supriono

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal Kabupaten
Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Ingin Mengetahui Bagaimana Pola Komunikasi, dan hambatan dari penggunaan Pola Komunikasi dan cara mengatasi hambatan Pola Komunikasi Pelatih dalam Membina Mental Siswa Persaudaran Setia Hati Terate (PSHT). Adapun Pendekatan penelitian pada penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumntasi, dan menggunakan analisis Miles and Huberman, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa : Hasil penelitian ini pelatih selalu menjalin komunikasi yang baik supaya program dan kegiatannya berjalan lancar dan sukses karena tugas seorang pelatih adalah mendidik siswa baik jasmani dan rohani nya agar saat keluar atau lulus dapat berguna bagi dirinya pribadi dan untuk masyarakat. Menghidupkan pengajian-pengajian yang dilakukan setiap malam Jumat sebelum latihan sebelum latihan, memperluas pemahaman keagamaan dan tetap bertumpu pada Tri darma Organisasi dan menyelaraskan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk Siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Tetap Mengikuti Tridarma Organisasi, terus belajar hal-hal yang positif, tidak melibatkan Organisasi dalam masalah pribadi dan menjaga silaturahmi.

Keywords: *Pola Komunikasi, Pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Membinaan Mental Siswa*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai ragam agama dan budaya, salah satunya adalah pencak silat yang masih exsis pada zaman moderen seperti sat ini. Persatuan Kelompok atau Organisasi Pencak Silat di Indonesia sangat banyak, warisan dari nenek moyang tersebut di kelompokkan atau di organisasikan sehingga tetap dapat berkembang sampai sekarang.¹ Pencak silat di ciptakan oleh para leluhur salah satu tujuannya untuk benteng pertahanan diri, mengajari tentang bagaimana beladiri yang baik dan benar. Kemahiran yang mengamankan diri yang mula mula di ciptakan oleh “orang

¹Edrdward lebe, *Gerakan Langkah Pencak Silat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018) hlm. 3

pintar” berdasarkan inspirasi dan imajinasi, mempunyai macam macam gaya yang kemudian di kembangkan secara kreatif, sehingga macam-macam gaya tersebut menjadi semakin banyak. Semuanya itu mempunyai aspek mental spiritual bela diri, seni dan olahraga serta di landasi filsafah budi pekerti luhur sehingga berkualitas sebagai pencak silat.

Namun pada era sekarang pencak silat harus bersaing dengan bela diri beladiri yang berasal dari luar, seperti Karate, Tekwondo, Capoeira dan masih banyak lagi. Seharusnya budaya seperti pencak silat harus tetap di lestarikan, agar tidak punah dan di akui oleh Negara lain, Pencak Silat tradisional sering kali di pandang sebelah mata oleh masyarakat awam yang tidak begitu mengerti akan pencak silat, banyak masyarakat yang berangapan bahwa Pencak Silat tradisional Persaudaraan Setia Hati Terate sering kali membuat Tindakan yang kurang baik di masyarakat seperti kebut-kebutan di jalanan,² padahal di belakang itu Pencak Silat Tradisional juga banyak prestasi. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) salah satu organisasi Pencak Silat Tradisional terbesar yang ada di Indonesia. Organisasi ini di dirikan pada tahun 1922 oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo di Desa Pilangbango, Madiun (sekarang Kelurahan Pilangbango, Kecamatan Kataharjo, Kota Madiun), Ki Hadjar Hardjo Oetomo adalah siswa Kinasih dari Ki Ageng Soerodiwirjo (Pendiri Pencak Silat Setia Hati atau di kenal sebagai aliran SH). Ia juga tercatat pejuang perintis Kemerdekaan Republik Indonesia.³

Dalam perkembangan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Komunikasi adalah salah satu unsur yang penting, dan sangat di perlukan untuk menyampaikan pesan sehingga maksud dan tujuan dalam Organisasi tersebut bisa tersampaikan dengan baik, ketika berbicara organisasi, apalagi ketika organisasi itu sangat berpengaruh terhadap setiap anggotanya. Tentunya pasti ada faktor tertentu dan peran dari Komunikasi sehingga Organisasi tersebut sangat berpengaruh kepada anggotanya, berbicara tentang Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), sudah tidak di ragukan lagi bagaimana Persaudaraannya dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), tentunya sangat kuat. Namun yang menjadi pertanyaan bagaimana peran Komunikasi pelatih dalam penanaman Persaudaraan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

² Observasi Tanggal 29 Agustus 2019

³<https://Lindafatmawati.blogspot.Com/2003/01/Sejarah-Asal-Mula-Persaudaraan-Setia-Hati-Terate.html>.(Diakses Tanggal 17 Juli 2019, Jam 20.30).

Dalam perekrutan anggota atau penerimaan anggota, Persaudaran Setia Hati Terate (PSHT) tidak pernah membedakan suatu golongan, semua elemen masyarakat bisa masuk dalam anggota Persaudaran Setia Hati Terate (PSHT), Persaudaran Setia Hati Terate (PSHT) tidak membedakan Ras, Suku, Kaya, Miskin dan Agama. Dari prinsip tidak membedakan itulah yang menjadikan Persaudaran Setia Hati Terate (PSHT) menjadi Organisasi Pencak Silat yang besar dan tentunya Persaudaran Setia Hati Terate (PSHT) mempunyai keberagaman sifat ataupun budaya dari para anggotanya sendiri, dalam pengajaran yang ada di PSHT menggunakan lima prinsip dasar atau yang sering disebut Panca Dasar, yang pertama yaitu Persaudaraan, Olahraga, Kesenian, Beladiri, dan Kerohanian. Lima dasar tersebut selalu di tanamkan pada siswa yang berlatih sejak awal mengikuti latihan.

Di lihat dari kenyataan yang terjadi dalam kegiatan Pencak Silat Organisasi Persaudaran Setia Hati Terate (PSHT) masih banyak siswa/anggota yang memanfaatkan keahlian untuk kegiatan yang kurang baik dan untuk kepentingan pribadi seperti mencari aman dalam berkelahi, kebut-kebutan dijalanan dan sebagainya sehingga menimbulkan masalah-masalah sosial dimasyarakat⁴, maka di sinilah Komunikasi seorang pelatih dalam membina mental siswa sangat dibutuhkan terhadap mentalitas siswa tersebut, bagaimana strategi yang di lakukan pelatih agar penanaman mental terhadap siswa mampu di terapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Pola Komunikasi dan hambatan dari penggunaan Pola Komunikasi tersebut selain itu juga Ingin mengetahui cara mengatasi hambatan Pola Komunikasi Pelatih Persaudaran Setia Hati Terate (PSHT) dalam Membina Mental Siswa. Persaudaran Setia Hati Terate (PSHT) di dirikan bertujuan “ Mendidik manusia berbudi luhur tahu benar dan salah serta bertakwa kepada tuhan yang maha esa” budi luhur berarti manusia yang baik serta kedamaian lahir batin, dalam Persaudaran Setia Hati Terate sikap berbudi luhur di bagi menjadi 4 yaitu, budi luhur kepada Tuhan yang Maha Esa, kepada orang tua dan guru kepada diri

⁴Observasi tanggal 29 Agustus 2019

sendiri dan kepada semua makhluk.⁵ Hal ini dapat membuktikan bahwasanya keberadaan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) harus menciptakan sesuatu yang baik di manapun berada.

B. KAJIAN TEORI

1. Definisi komunikasi

Secara etimologis, istilah *Komunikasi* dalam bahasa Inggris *Communication* berasal dari kata latin *Communication*, dan bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama. Sama yang di maksud adalah “sama makna”.⁶ Secara terminologis Komunikasi berarti sebuah proses penyampaian suatu pernyataan dari seorang kepada orang lain. Dari pengertian tersebut bahwa Komunikasi melibatkan orang-orang, di mana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain.⁷

Menurut Siagian dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Strategi* menyebutkan strategi adalah serangkaian bentuk keputusan dan tindakan yang mendasar yang dibuat dari manajemen tingkat tertinggi dan diimplementasikan pada seluruh jajaran dalam lingkup organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu dapat dipahami, strategi merupakan suatu keputusan atau kebijakan yang dibuat oleh pimpinan organisasi dalam mencapai suatu tujuan organisasi dan kebijakan tersebut harus diterapkan atau dilaksanakan oleh seluruh elemen dalam organisasi.⁸

2. Pola Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu kata yang abstrak dan pada dasarnya sulit didefinisikan. Oleh karena itu Komunikasi memiliki sejumlah arti untuk dapat dipahami. Hovland, Janis & Kelley, Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang

⁵Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Tungkal Ilir, *Sejarah dan Perkembangan Persaudaraan Setia Hati Terate 1922*.(2006)

⁶Onong Uchajna Effendi. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004),hlm..11

⁷Onong Uchajna Effendi.*Dinamika Komunikasi*,(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.4

⁸ Siagian, Sondang P. *Manajemen Strategik*. (Jakarta : Bumi Akarsa. 2004), Hal 16

lain (khalayak). Berelson & Steiner Komunikasi merupakan proses penyampaian sebuah informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lainnya melalui penggunaan sebuah simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka, dan bentuk perilaku lain-lain.

Pola Komunikasi terdiri atas tiga macam yaitu: *pertama*, Pola Komunikasi satu arah, merupakan suatu proses penyampaian sebuah pesan dari komunikator ke komunikan baik via media maupun tidak dan tanpa umpan balik dari komunikan, komunikan bertindak hanya sebagai pendengar. *Kedua*, Pola Komunikasi dua arah atau timbal balik yaitu komunikator atau komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka. komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling berganti. *Ketiga*, Pola Komunikasi Multi Arah yaitu proses Komunikasi terjadi pada satu kelompok yang lebih luas atau banyak orang dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis secara langsung. Komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang sangat di butuhkan didalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya didalam sebuah organisasi, komunikasi sangat dibutuhkan dan tonggak utama dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan dari organisasi tersebut.

3. Komunikasi Organisasi

Komunikasi Organisasi adalah pengiriman dan penerimaan suatu informasi dalam organisasi yang kompleks, yang dimaksud dalam bidang ini adalah Komunikasi Internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelolaan, Komunikasi *Downward* atau Komunikasi dari atasan ke bawahan, Komunikasi *Upward* atau Komunikasi dari bawahan ke atasan, Komunikasi *Horizontal* Komunikasi orang orang yang memiliki level yang sama.⁹ Komunikasi Organisasi di sini merupakan suatu jaringan Komunikasi Formal, Informal, mekanisme berbentuk sebuah komputer yang dapat di

⁹Ardial. *Fungsi Komunikasi Organisasi*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018) hlm 12

gunakan organisasi sebagai pasilitas komunikasi, dan seluruh topik menejemen yang berhubungan dengannya.¹⁰

4. Pembinaan Mental

Secara etimologi Pembinaan berasal dari kata *bina* yang berarti bangun, dalam Kamus besar Bahasa Indonesia pembinaan berarti memperbaiki, membina atau memproses, suatu perbuatan, usaha, tindakan dan kegiatan yang di lakukan secara berdayaguna dan berhasil di gunakan dengan baik.¹¹ secara umum peminan di sebut sebagai usaha perbaikan terhadap pola kehidupan yang di rencanakan.

Mental dapat diartikan sebagai suatu kepribadian yang dimiliki seseorang yang merupakan kebulatan dinamik tercermin dalam sikap dan perbuatan atau terlihat dari psikomotornya. Mental merupakan semua unsur-unsur kejiwaan seperti pikiran, emosiomal, sikap, dan perasaan.¹² Macam-macam pembinaan dapat dipahami dalam pembahasan dibawah ini :

- a. Pembinaan Orientasi: Pembinaan orientasi ini di dilakukan untuk sekelompok orang yang baru masuk suatu bidang hidup dan kerja. Bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, maka pembinaan orientasi yang dilakukan dapat membantu terkait hal-hal pokok.
- b. Pembinaan Kecakapan: Pembinaan ini bertujuan untuk membekali dan membantu seluruh peserta untuk mengembangkan kecakapan yang dimiliki, dan memiliki kecakapan baru yang di butuhkan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- c. Pembinaan Kepribadian :Pembinaan ini menitikberatkan pada pengembangan sikap dan kepribadian, untuk membantu orang mengenal dan mengembangkan diri sendiri.

¹⁰Stephen P. Robins, Timothy A. Judge *Prilaku Organisasi Organizational Behavior*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 13

¹¹Suharso , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV karya TBk 2019) hlm. 77

¹²Dede Rahmat Hidayat, *Bimbingan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 67

- d. Pembinaan Kerja : Pembinaan ini di lakukan pada suatu lembaga usaha bagi para anggota stafnya. Pembinaan pada dasarnya diperuntukan bagi mereka yang sudah bekerja dalam bidang-bidang tertentu.

Sedangkan Pembinaan mental sendiri merupakan salah satu cara dalam membentuk Akhlak manusia agar memiliki kepribadian yang bermoral, memiliki budi pekerti luhur dan bersusila, sehingga terhindar dari sifat-sifat tercela dalam langkah menanggulangi terhadap munculnya tindak pidana.¹³

C. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif yang berupa study penelitian yang mengungkap adanya fenomena di lapangan. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu yang terdapat dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental yang bergantung pada pengamatan terhadap manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya,¹⁴ Pendekatan penelitian yang peneliti digunakan adalah Pendekatan Fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena dan hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu. Ini biasa disebut dengan penelitian Kualitatif dengan menggunakan pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang alamiah (*natur*), digunakan sebagai sumber data, pendekatan ini berdasarkan kenyataan lapangan (*empiris*).¹⁵

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dan dianalisis sesuai jenis data, kemudian data dianalisis berdasarkan pemikiran rasional dengan cara mereduksi, lalu penyajian data dan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

D. HASIL/TEMUAN

¹³ *Ibid* .hlm 77

¹⁴ Lexi.J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung : PT. Remaja Rosda Karya,2011, hlm.4

Ada beberapa Pola Komunikasi yang digunakan oleh Pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam Membina Mental Siswa yaitu Pola Komunikasi Interpersonal (Komunikasi Antar Pribadi), komunikasi kelompok, pola komunikasi roda. Hambatan pola komunikasi Pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam Membina Mental Siswa terdiri dua faktor yaitu faktor internal dan faktir eksternal. Oleh karena itu upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan komunikasi tersebut dengan cara melalui pendekatan nilai-nilai agama dan menggunakan media sebagai alat pembantu. Selain itu bahasa adalah sebagai upaya dalam menselaraskan seluruh pesan atau infomasi, mengingat komunikasi yang dilakukan pada latihan PSHT menggunakan bahasa daerah. Dalam hal ini pelatih PSHT menggunakan bahasa indonesia dengan tujuan agar seluruh siswa dapat memahami dan mengerti apa yang disampaikan.

E. PEMBAHASAN

Komunikasi merupakan kegiatan yang sangat penting di dalam kehidupan, karena diterima atau tidaknya suatu pesan merupakan efek dari berhasil tidaknya komunikasi yang dilakukan. Dalam proses Komunikasi banyak Pola yang digunakan, namun Pola tersebut haruslah sesuai dengan kondisi masyarakat yang dihadapi. Untuk itu perlu dipertimbangkan Pola yang akan digunakan dan cara penerapannya, karena sukses dan tidaknya sesuatu program penyajian seringkali dinilai dari segi Pola yang digunakan.

“Berhasil tidaknya suatu Komunikasi itu tergantung bagaimana cara kita menyampaikan. Karena setiap kelompok masyarakat itu berbeda-beda karakternya”.

Ada beberapa Pola Komunikasi yang digunakan oleh Pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam Membina Mental Siswa.

1. Pola Komunikasi Interpersonal (Komunikasi Antar Pribadi)

Komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang. karena sifatnya dialogis berupa percakapan arus balik bersifat langsung. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat

komunikasi dilancarkan komunikator mengetahui pasti apakah komunikasinya itu positif atau negatif, berhasil atau tidak, jika tidak ia dapat meyakinkan komunikan pada saat itu juga ia dapat memberikan kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

“Karena disini sistemnya tatap muka, jadi bisa secara langsung melihat bagaimana respon dari siswa pada saat komunikasi berlangsung, setiap disela-sela istirahat latihan pasti selalu ada berdialog dengan siswa”.

Sebagaimana yang di ketahui bahwa Komunikasi Interpersonal mempunyai peranan cukup besar untuk mengubah sikap. Hal ini karena Komunikasi ini merupakan proses penggunaan informasi secara bersama (*Sharing Process*).

Yang mana Komunikasi yang terjadi antara Pelatih Organisasi Persaudaran Setia Hati Terate (PSHT) dengan siswa bisa dikatakan Komunikasi Interpersonal karena bersifat *Dialogis*, dikarenakan setiap istirahat siswa diajak berdialog oleh pelatih. Pelatih sendiri mengetahui secara langsung apakah pesan yang disampaikan itu diterima secara baik oleh siswanya. Komunikasi Interpersonal memiliki hubungan emosional yang lebih dekat. Dengan adanya Komunikasi Interpersonal ini seorang pelatih bisa merubah sikap siswanya ke arah yang lebih baik.

2. Pola komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang dilakukan antara seorang (komunikator) dengan sejumlah orang (Komunikan) yang berkumpul bersama pada sebuah kelompok. Komunikasi kelompok mempunyai beberapa karakteristik.¹⁶

- a. Proses komunikasi yang dilakukan dari pesan-pesan yang disampaikan oleh seorang pengatan pesan atau pembicara kepada masyarakat (khalayak) yang lebih besar dan dilakukan secara tatap muka. Yang dimaksud dalam hal ini pelatih berkomunikasi kepada seluruh siswa dalam menjelaskan sesuatu.

¹⁶Onong Uchajna Effendi. *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda), hlm.5

- b. Komunikasi berlangsung Secara *Continue* (berkelanjutan) dan bisa dibedakan mana sumber dan mana penerima. Hal ini sesuai dengan jadwal latihan yang sudah pasti dan berlangsung secara terus-menerus.
- c. Pesan yang disampaikan terencana dan bukan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu. Maksudnya adalah seorang komunikator atau pembicara dalam hal ini seorang pelatih harus mempunyai program yang sudah terencana atau sudah disiapkan sebelumnya.

Pelatih Juga menggunakan Pola Komunikasi Kelompok dalam membina mental siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Kelurahan Tungkal Harapan Kecamatan Tungkal Ilir, yang mana seorang pelatih menyampaikan materi kepada sejumlah orang yang berkumpul bersama dalam sebuah kelompok. Selain Pola Komunikasi Interpersonal dan Kelompok, pelatih juga menggunakan Pola Komunikasi Koda sedangkan arah komunikasi formal menggunakan komunikasi kebawah, Komunikasi keatas dan Komunikasi Horizontal.

3. Pola Komunikasi Roda

Pola Komunikasi Pelatih Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) juga menggunakan Pola Komunikasi Roda dalam menjalankan tugas tugasnya dalam Membina Mental Siswa di Kelurahan Tungkal Harapan Kecamatan Tungkal Ilir, adapun pengaruh pola roda dalam proses Komunikasi Pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam membina mental.

Bila komunikasi mengalir melalui jalan resmi yang di tentukan oleh organisasi maka pesan itu menurut jaringan komunikasi formal biasanya mengalir dari atas kebawah dari bawah ke atas atau dari tingkat yang sama horizontal. Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan di lokasi penelitian bahwa di Organisasi Persaudaraan setia hati terate (PSHT) Tungkal ilir sudah melaksanakan pendidikan kepribadian dan pembinaan mental spiritual pada saat proses pelatihan dengan cara-cara yang sudah terstruktur dan terencana dengan baik.

“Setiap siswa yang sudah melakukan pengesahan (sah-sahan) sebenarnya kepribadianya sudah terdidik dan mental spiritualnya sudah sangat tertata, karena untuk menjadi warga minimal harus mengikuti latihan

minimal dua tahun secara berurut-urut dan dalam latihan tersebut bukan hanya raga saja yang di gembleng tapi juga jiwanya melalui Pernafasan, Meditasi, Kerohanian, Persaudaraan, dan ke-SH-an jadi pembinaan mentalnya melalui proses latihan”.

Siswa yang sudah mengikuti sahan kepribadiannya sudah terdidik dan mental spiritualnya sudah tertata. Inti dari pembinaan mental tersebut ialah di sahan karena di situlah mental spiritual seorang Siswa Persaudaraan Setia Hati Terate digali. Persudaraan Setia Hati Terate (PSHT), bukan hanya raga yang di didik tetapi jiwanya juga melalui Pernafasan, Meditasi, Kerohanian, Persaudaraan, dan ke SH an. Dalam Organisasi Persudaraan Setia Hati Terate (PSHT) untuk menjadi warga minimal harus mengikuti latihan selama dua tahun secara beurut-urut.

Setiap Organisasi maupun lembaga memiliki kendala dan hambatan dalam menjalankan fungsi dan peranannya. Begitu halnya dengan Pelatih Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Sebagai seorang Pelatih dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya terutama dalam tanggung jawabnya melatih tentunya memiliki kendala, baik dari dirinya sendiri, Pola Komunikasi yang digunakannya maupun siswa dan sebagainya.

Jika ditinjau dari berbagai segi terlihat berbagai problem dan kendala yang dihadapi oleh Pelatih dalam Membina Mental Siswa dan penggunaan Pola Komunikasi dalam Organisasi, hal ini sangat kompleks dan rumit diuraikan. Tetapi disini peneliti akan menjelaskannya secara garis besar berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan.

1. Faktor Internal

Meskipun hampir setiap latihan di adakan dialog dan penanaman budi pekerti yang luhur dan pembinaan mental terhadap siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) agar di masyarakat mereka dapat berkontribusi secara langsung dan merubah pandangan masyarakat tentang Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang seringkali membuat tindakan yang kurang baik di masyarakat, namun tidak bisa kami pungkiri jika memang ada anggota kami yang melakukan tindakan tidak terpuji ,tapi itu hanya oknum dari

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang mempunyai masalah pribadi namun sangat merugikan Organisasi.

“Kami tidak pernah mengajarkan kepada mereka perbuatan yang tidak baik yang dapat merugikan masyarakat dan sebagainya kami selalu menanamkan nilai nilai budi luhur karena dalam tri darma Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) itu sendiri sudah di ajarkan dan kewajiban kami sebagai pelatih untuk mengajarkan kepada siswa kami agar supaya menanamkan nilai nilai budi luhur tersebut”

Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) tidak pernah mengajarkan kepada siswanya/anggotanya perbuatan yang tidak baik, namun yang terjadi di tengah tengah masyarakat ialah oknum dari Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang memiliki masalah pribadi dan mereka juga melibatkan teman sama sama seorganisasi karena simbol dari Organisasi ini Persaudaraan maka mereka pasti membantu jika ada saudaranya kesusahan. Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) menanamkan nilai budi luhur (tahu benar dan salah) karna terdapat dalam tri darma Organisasi.

Dari beberapa wawancara tersebut dapat di lihat bahwa perbuatan perbuatan yang kurang baik yang di lakukan oleh anggota atau siswa Persaudaraan setia hati terate di sebabkan karena Oknum yang mempunyai masalah pribadi, namun mereka melibatkan Organisasi dan akhirnya Organisasi juga terkena imbasnya.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Pendidikan

Secara garis besar faktor yang menghambat penggunaan Pola Komunikasi ialah Pendidikan. Dari hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwa siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) tidak hanya siswa sekolah/dalam tahap belajar ada juga siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang tidak sekolah sudah putus sekolah. Mereka yang pengetahuannya rendah akan sulit mencerna apa yang mereka dapati atau

dengar dan terkadang mereka akan merasa minder. Ini juga merupakan tantangan bagi pelatih untuk mencari jalan keluarnya.

b. Penggunaan Bahasa

Gangguan bahasa dalam komunikasi disebut dengan gangguan Simantik. Seorang Pelatih dalam membina mental siswa, dia akan menghadapi siswa yang heterogen yang artinya bervariasi atau beraneka ragam. Karena itu Pola Komunikasi dalam proses Membina Mental Siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) pun harus sesuai dengan kadar pengetahuan siswa masing-masing. Siswa atau murid perguruan PSHT bersuku Banjar, Bugis Melayu dan Jawa. Perbedaan suku tersebut sudah pastinya juga berbeda bahasa, Dalam observasi dan wawancara yang peneliti temukan di lapangan, hal ini menyebabkan kurang efektifnya Komunikasi pada siswa.

c. Lingkungan dan Keterbatasan Waktu Latihan

“Kita akan kesulitan dalam membina mental siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) agar memiliki budi pekerti yang luhur, karena kita hanya mengajar kan di lapangan pada saat latihan dan hanya seminggu 3 kali sedangkan di luar sana kami tidak bisa memantau atau mengawasi siswa siswa kami bagaimana pergaulanya, lingkunganya.”

Dari hasil wawancara di atas juga menjelaskan bahwa faktor Pendidikan, bahasa , lingkungan sangat mempengaruhi Pola Komunikasi Pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Dalam sebuah penerapan strategi komunikasi tentu terdapat hambatan yang dihadapi, hambatan itu di sebut suatu rintangan kerangka berfikir yang di sebabkan adanya persepsi yang kurang baik dari masyarakat terhadap Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), persepsi masyarakat yang kurang baik terhadap Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) inilah yang menjadi PR bagi pelatih dan pengurus Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) untuk merubah persepsi masyarakat tersebut.

Banyak orang yang berasumsi bahwa Membina Mental Siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) bisa dilakukan dengan dialog-dialog secara langsung saja, namun kenyataannya dengan semakin berkembangnya teknologi maju maka Membina Mental siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dapat dilakukan dengan berbagai Pola dan Media yang ada, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi objek yang dihadapi sehingga tercipta proses pembinaan yang baik dan tepat.

1. Nilai Keagamaan

Adapun upaya yang dilakukan oleh Pelatih Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam Membina Mental Siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ialah antara lain: Memperluas wawasan keagamaan dan tetap bertumpu pada Tri darma Organisasi dan menyelaraskannya dalam kehidupan sehari-hari. Menghidupkan pengajian-pengajian, Bahwa pengajian merupakan salah satu wadah bagi seorang pelatih dalam Membangun mental spiritual siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Dalam sebuah pengajian seorang pelatih menyampaikan materi-materi yang akan memotivasi siswa untuk melakukan kebaikan di masyarakat.

2. Media Sebagai Alat Pemantau

Segala sesuatu didalam latihan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) memang tidak bisa hanya di lakukan Pelatih dan asisten Pelatih saja, karena Pelatih dan Asisten Pelatih hanya bertemu di lapangan saat latihan dan tidak bisa selalu mengetahui aktifitas siswa/siswi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Pengawasan di luar lapangan biasanya Pelatih menggunakan media yang mudah dan mayoritas siswa/siswi menggunakan seperti Whatshap, Facebook dan lain sebagainya. Dengan adanya grup Whatshap dan Facebook itu juga sangat membantu dalam melaksanakan proses Komunikasi dari Pelatih ke siswa maupun dari siswa ke Pelatih, selain itu media tersebut akan lebih cepat untuk mendapatkan berbagai informasi terkait siswa /siswi jika ada yang melakukan tindakan yang merugikan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

3. Penyederhanaan bahasa

Maksud penyederhanaan bahasa adalah Menggunakan bahasa Indonesia tanpa campuran bahasa daerah adalah pilihan solusi bagi Pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) untuk menyampaikan pesan Komunikasi sehingga pesan tersebut mampu di terima para siswa dan mampu di mengerti sehingga di tengah masyarakat mereka dapat mengamalkan. Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah warisan budaya Indonesia yang di lestarikan sampai sekarang dan tak sedikit Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) mencetak atlit atlit yang handal dan profesional yang turun ke arena, hal tersbut dapat di lihat dari ajang kejuaraan pencak silat di Indonesia bahkan luar Negri Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) selalu turut menurunkan atlit terbaiknya.

F. PENUTUP

Membina Mental Siswa Pelatih Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) melakukan berbagai macam Pola komunikasi diantaranya dengan Pola Komunikasi Interpersonal ialah komunikasi yang secara langsung atau tatap muka yang dilakukan pelatih dalam berdialog kepada siswa, kemudian Pola Komunikasi Kelompok ialah pelatih berdialog kepada sejumlah orang yang berkumpul dan Pola Komunikasi Roda, Pola komunikasi yang tepat sangat lah di butuhkan bagi seorang pelatih supaya program dan kegiatannya berjalan dengan lancar dan sukses. Hambatan yang dihadapi pelatih dalam membina mental siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yaitu Faktor Internal seperti tindakan-tindakan yang tidak terpuji dimasyarakat dan Faktor Eksternal Seperti Pendidikan, Penggunaan Bahasa, Lingkungan dan Keterbatasan waktu juga mempengaruhi keberhasilan Pelatih dalam Membina seluruh murid. Upaya mengatasi kendala atau Hambatan Pelatih Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam Membina Mental yaitu dengan Menghidupkan nilai Keagamaan dan menggunakan Media sebagai alat pemantau yaitu Whatsaap dan Penyederhanaan bahasa, pelatih selalu menggunakan bahasa Indonesia tanpa ada campuran bahasa daerah sebagai solusi bagi seorang pelatih menyampaikan pola komunikasi kepada siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardial. 2018. *Fungsi Komunikasi Organisasi*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli,
- Edrward lebe, 2018. *Gerakan Langkah Pencak Silat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Dede Rahmat Hidayat, 2015. *Bimbingan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Lexi.J.Meleong, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung : PT. Remaja Rosda Karya,
- Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Tungkal Ilir, 1922. *Sejarah dan Perkembangan Persaudaraan Setia Hati Terate*
- Onong Uchajna Effendi. 2004. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Onong Uchajna Effendi. 2002. *Dinamika Komunikasi*,(Bandung: PT Remaja Rosda Karya,
- Siagian, Sondang P. 2004. *Manajemen Strategik*. (Jakarta : Bumi Akarsa.
- Sthepen P. Robins, Timothy A. Judge. 2008. *Prilaku Organisasi Organizational Behavior*, Jakarta: Salemba Empat.
- Suharso, 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semaranag: CV karya TBk.
- <https://Lindafatmawati.blogspot.Com/2003/01/Sejarah-Asal-Mula-Persaudaraan-Setia-Hati-Terate.html>.(Diakses Tanggal 17 Juli 2019,Jam 20.30).